

PERAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL (STUDI DESKRIPTIF PERAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL DI STIA BAGASASI)

Putri Astiti¹⁾, Duane Masaji Raharja²⁾

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹Email: putriastiti87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dinamika proses komunikasi pendidikan di era digital, dengan fokus pada pengalaman pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bagasasi. Pendidikan di era digital memperkenalkan paradigma baru dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunikasi dalam pembelajaran online dan mengevaluasi dampaknya terhadap interaksi, keterlibatan mahasiswa, dan hasil pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan dosen, observasi pembelajaran online, dan analisis dokumen seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, serta umpan balik mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi pola-pola utama dalam dinamika komunikasi pendidikan di STIA Bagasasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa STIA Bagasasi telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memanfaatkan platform seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa melibatkan pemberian materi melalui berbagai media, tugas daring, dan umpan balik yang dilakukan secara online. Kendala seperti penggunaan bahasa yang kurang baik, hambatan teknologi, dan tantangan citra pendidik juga diidentifikasi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi pendidikan beradaptasi dengan era digital di STIA Bagasasi. Implikasi temuan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi, utamanya pada konteks pembelajaran era digital.

Kata Kunci: Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran, Digital, Online, Adaptasi Teknologi

Abstract

This study investigates the dynamics of educational communication processes in the digital era, focusing on the learning experiences at Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bagasasi. Education in the digital era introduces a new paradigm in the interaction between lecturers and students, as well as the use of technology as a learning medium. The aim of this research is to identify the role of communication in online learning and evaluate its impact on interaction, student engagement, and learning outcomes. The research method employed is a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews with lecturers, observations of online learning, and document analysis such as Semester Lesson Plans (RPS), teaching materials, and student feedback. Data analysis was conducted thematically, identifying major patterns in the dynamics of educational communication at STIA Bagasasi. The results of the study indicate that STIA Bagasasi has successfully integrated technology into the learning process, utilizing platforms such as Zoom, Google Meet, and Google Classroom. The communication process between lecturers and students involves delivering materials through various media, online assignments, and feedback conducted online. Challenges such as the use of language, technological obstacles, and educator image challenges were also identified. This research provides in-depth insights into how educational communication adapts to the digital era at STIA Bagasasi. The implications of these findings may contribute to the development of

more effective and sustainable learning strategies in higher education settings, especially in the context of online learning.

Keywords: *Educational Communication, Learning, Digital, Online, Technology Adaptation*

Correspondence author: putri astiti, putriastiti87@gmail.com, Bandung, Indonesia



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini sudah sedemikian maju disertai dengan perubahan teknologi informasi yang begitu cepat terjadi. Kita juga melihat bermunculan berbagai penemuan baru akibat kemajuan teknologi yang berkembang cepat. Teknologi memberikan manusia berbagai macam kemudahan guna melakukan pekerjaan, dan lebih dari itu juga memberikan kepada manusia kehidupan yang lebih nyaman dan menyenangkan (Prasanti, 2016). Perubahan teknologi informasi perlu disikapi melalui adaptasi terhadap keadaan yang berkembang dengan pesat, karena hampir setiap kegiatan manusia pasti memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat terasa pada saat Pandemi Covid-19 berlangsung.

Pandemi Covid-19 mengubah bentuk interaksi masyarakat menjadi serba digital, begitu pula dengan penyelenggaraan pendidikan. Pada saat Pandemi Covid-19, sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak besar perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan pembelajaran tradisional (tatap muka) terhenti, ruangan perkuliahan dikosongkan dan diganti dengan ruang kelas digital yang disajikan secara virtual. Pemahaman teknologi informasi ini juga menjadikan kebiasaan baru bagi para peserta didik dan pendidik dalam memberikan pembelajaran yang baik dan tepat hingga terbentuknya proses pembelajaran yang berkualitas.

Pada dasarnya dengan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia membuat sektor teknologi informasi, dan komunikasi berkembang dengan pesat. Hal ini terbukti dengan terselenggaranya pembelajaran berbasis daring, karena baik siswa maupun guru pada saat ini dituntut untuk cakap dalam memanfaatkan teknologi agar dapat berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar (Ilham, Putri, Mulida, & Kurniadewi, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi tersebut meliputi penggunaan *platform* digital, media pembelajaran, penyampaian materi, monitoring hingga evaluasi pendidikan. Penggunaan *platform* digital semacam *Zoom*, *Google Meet*, *Webex Meet*, *Whatsapp*, *Google Class Room*, dan berbagai *platform* lainnya telah dimanfaatkan saat Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada 2019 hingga 2022 ini (Salsabila, Insani, Mustofa, Kalma, & Wibisono, 2023).

Aktivitas sosial masyarakat sudah kembali normal pasca Pandemi Covid-19, termasuk pada kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan pun mulai menata kembali kurikulum berdasarkan kondisi pasca Pandemi Covid-19. Pembelajaran mulai dilaksanakan kembali secara tatap muka dengan jadwal pendidikan yang telah disesuaikan. Kondisi perubahan pembelajaran ini perlu mendapatkan perhatian karena pendidik maupun peserta didik, perlu menyesuaikan kembali ritme kegiatan pendidikan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik pada kondisi tersebut diantaranya adalah perubahan kurikulum, perubahan pendekatan, metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dirasakan hampir disebagian besar perguruan tinggi yang baru berkembang, STIA Bagasasi merupakan salah satunya.

Pada proses kegiatan pembelajaran *online* maupun tatap muka terjadi suatu proses komunikasi atau interaksi antara pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Komunikasi dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan, sebab pada proses komunikasi pembelajaran terdapat tujuan dimana pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Proses tersebut berpengaruh pada pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik.

Terdapat beberapa pemahaman mengenai komunikasi yang dipaparkan pada buku "Komunikasi Pendidikan" (Yasin, 2015), di antaranya:

1. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan,
2. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif,
3. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses *encoding* oleh pengirim dan *decoding* oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.

Komunikasi pendidikan adalah suatu bidang kajian praktis dan terapan yang fokus pada penerapan teori dan konsep komunikasi yang ditujukan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran (Nofrion, 2018).

Effendy dalam Nofrion (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan.

Menurut Arni Muhammad (Aqsar, 2018) dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

1. Fungsi informatif, maksudnya komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia, melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan,
2. Fungsi Edukatif, maksudnya komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri, seseorang bisa banyak tahu karna banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi,
3. Fungsi Persuasif, maksudnya komunikasi mampu membujuk orang lain/ siswa untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator (pendidik). Membangkitkan pegertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan hasil pemaksaan).

Berbicara mengenai komunikasi yang sudah meresap ke dalam seluruh tindak tanduk kehidupan manusia, fungsi pendidikan akhirnya memiliki peranan yang sangat penting di dalam mendukung proses tersebut. Pendidikan dan komunikasi akhirnya memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi dan terpengaruh. Pendidikan dalam hal ini memiliki peran untuk membangun pola pikir dan cara seseorang untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, komunikasi memengaruhi bagaimana seseorang menerima ilmu dan peningkatan kompetensi dalam rangka membangun iklim pendidikan yang harmonis (Akib & Perkasa, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema Peran Komunikasi Pendidikan di Era Digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran komunikasi pendidikan di Era Digital?, (2) Bagaimana proses komunikasi pendidikan yang terjadi di era digital?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Prasanti, 2016). Metode deskriptif dengan penyajian data kualitatif dapat menghasilkan informasi yang berisi mengenai gambaran secara menyeluruh dan jelas mengenai suatu situasi sosial yang sedang diteliti, serta membandingkan berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian yang berkaitan dengan peran komunikasi pendidikan di era digital, yaitu interaksi antara mahasiswa dan dosen yang terjadi dalam sebuah kelas perkuliahan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kejadian, kegiatan, pandangan dan pendapat dari narasumber. Wawancara mencakup pada peran, perubahan media komunikasi yang digunakan saat perkuliahan. Menurut Burhan Bungin dalam Prasanti (2016), metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Pemanfaatan dokumen dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkaya landasan teoritis dan mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan kajian peran komunikasi pendidikan di era digital. Dokumen dapat berupa buku-buku maupun artikel yang relevan. Informan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil informan dari dosen dan mahasiswa STIA Bagasasi yang aktif menggunakan media komunikasi digital dalam melakukan perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah berkembang dengan pesat. Masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah, kapanpun dan dimanapun mereka membutuhkan hanya dengan menggunakan gawai yang tersambung dengan jaringan internet. Perkembangan ini tentunya juga sangat mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi dan belajar, atau secara lebih luas adalah mengubah cara kita menyelenggarakan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi membuka akses besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan serta membantu dalam penyebaran dan pemerataan pendidikan. Saat ini masyarakat dapat melaksanakan pendidikan formal maupun non formal secara jarak jauh. Hal ini membuka kesempatan bagi para mahasiswa terutama pada jenjang perguruan tinggi untuk mengenyam pendidikan tanpa keterbatasan jarak dan waktu.

Pada masa pandemi kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pilihan pemerintah yang harus dipenuhi, pembelajaran elektronik (*e-learning*) dianggap membawa dampak positif, selama dimaksimalkan, setidaknya mempermudah interaksi peserta didik dan pendidik (Sartono, 2023). Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh STIA Bagasasi untuk dapat menarik calon mahasiswa. STIA Bagasasi merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Bandung. STIA Bagasasi memiliki dua program studi, yaitu Ilmu Administrasi Publik dan Ilmu Administrasi Bisnis. STIA Bagasasi merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memerlukan adaptasi pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, dimulai dari perubahan kurikulum, perubahan pendekatan dan metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan. Kegiatan perkuliahan secara *offline* ditiadakan selama pandemi Covid-19 dan digantikan secara *online*. Seluruh civitas akademika berusaha untuk tetap melaksanakan perkuliahan meskipun masih terdapat keterbatasan perangkat media *online*.

Seiring berjalannya waktu dan dicabutnya status Pandemi Covid-19, STIA Bagasasi menghadirkan metode pembelajaran dengan metode *online* dan *offline* ataupun metode keduanya (*blended learning*). Metode pembelajaran ini masih menjadi pilihan karena keterbatasan jumlah ruangan yang belum dapat memfasilitasi pembelajaran tatap muka secara menyeluruh. *Platform Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp* masih menjadi pilihan media pembelajaran yang digunakan.

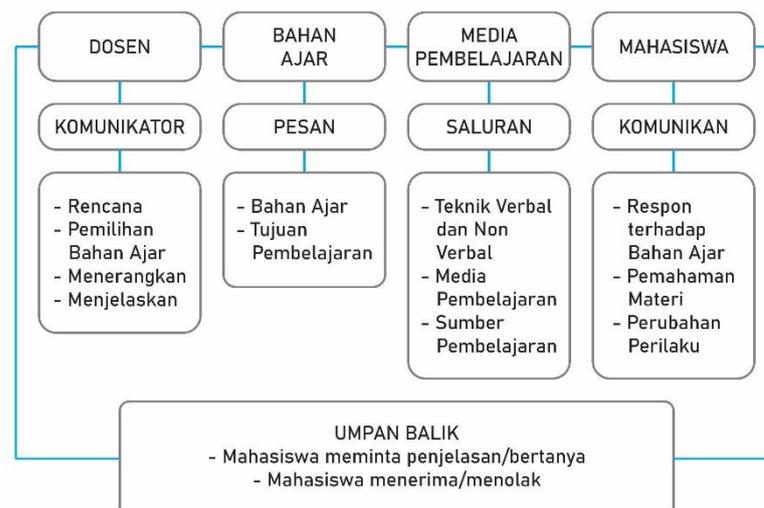
Bahan ajar diberikan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) melalui *Whatsapp* atau *Google Classroom*. Tugas diberikan di akhir perkuliahan dan dikumpulkan melalui *e-mail, Google Classroom* atau *Google Drive*.

Masa peralihan inilah menuntut para pelaku sektor pendidikan untuk menyesuaikan dan beradaptasi, terutama dari segi komunikasi. Komunikasi yang baik akan sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan komunikasi terdiri dari beberapa unsur, antara lain komunikator, pesan, saluran/media, dan komunikan. Adapun unsur-unsur komunikasi dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut (Aqsar, 2018):

- a. Manusia: Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji, dan penerima pesan. Dalam hal ini terdapat pendidik yang bertugas sebagai komunikator yang

- menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertugas sebagai komunikan (penerima informasi), adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik;
- Materi Pendidikan : Ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data;
 - Alat : banyak tokoh teknologi yang mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika hasil dari pembelajaran itu memberikan rasa senang kepada peserta didik, salah satu penunjang yang dapat memunculkan rasa senang tersebut adalah sarana ataupun alat yang digunakan. Adapaun beberapa alat bantu dalam proses pendidikan seperti: papan tulis, gambar dan ilustrasi foto, *slide* dan film, rekaman pendidikan, peta dan globe, dan buku pelajaran;
 - Metode dan Teknik : metode atau cara merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan maupun peralatan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan komunikasi yang efektif, metode yang digunakan bisa seperti pengajaran terprogram, simulasi, permainan, maupun tanya jawab.
 - Lingkungan : situasi sekitar atau tempat dimana peristiwa atau pesan diterima, dalam hal ini meliputi lingkungan sekoah seperti : gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, taman dan lain-lain.

Kegiatan komunikasi pendidikan yang berjalan di STIA Bagasasi memiliki proses-proses yang dijelaskan pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Kegiatan Komunikasi Pendidikan di STIA Bagasasi

1. Dosen (Komunikator)

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, peran guru bisa sebagai sumber informasi/komunikator, sebagai penerima pesan/komunikan, serta sebagai sumber belajar (Nofrion, 2018).

Pada proses pembelajaran *online* (daring) di STIA Bagasasi, komunikator (dosen) berperan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan selama satu semester dan disusun bersama *team teaching*. *Team teaching* akan melakukan pertemuan secara daring/luring untuk membahas serta mengoreksi bahan ajar yang telah ada pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester), mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Pada kegiatan tersebut *team teaching* menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kurikulum yang berlaku. Sebagai pengirim pesan, efektivitas penyampaian pesan dipengaruhi

oleh beberapa faktor, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap dan kepribadian, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

2. Bahan Ajar (Pesan)

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima pesan. Aspek kedua dalam proses komunikasi pembelajaran adalah bahan ajar (pesan). Materi pembelajaran disusun oleh *team teaching*, berdasarkan RPS yang berlaku dan akan digunakan sebagai dasar penyampaian materi setiap pertemuan. Bahan ajar berupa *powerpoint* disusun oleh masing-masing dosen mata kuliah.

3. Media Pembelajaran (Saluran)

Saluran atau media pembelajaran adalah jalan yang dilalui pesan dari pendidik ke peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan oleh para dosen disesuaikan dengan keadaan menjelang perkuliahan. Pada saat pandemi Covid-19, perkuliahan sepenuhnya dilaksanakan secara daring. Namun, pasca pandemi Covid-19, perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka (luring) dan *online* (daring). Media yang digunakan pun disesuaikan dengan kondisi menjelang perkuliahan. Jika perkuliahan dilaksanakan secara *online*, media yang sering digunakan antara lain: *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp* dan *Powerpoint*.

4. Mahasiswa (Komunikasikan)

Peserta didik secara umum adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang waktu, sedangkan secara khusus peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan (Nofrion, 2018). Mahasiswa berperan sebagai peserta didik/komunikasikan yang menerima pesan dari komunikator (dosen) sehingga diharapkan dapat merespon bahan ajar yang diberikan selama perkuliahan. Mahasiswa merespon bahan ajar yang diberikan berdasarkan dengan kemampuan daya tangkap masing-masing. Namun, mahasiswa sebagai peserta didik tidak selalu ditempatkan sebagai penerima pesan semata. Model komunikasi terkini dijelaskan bahwa pengirim pesan bisa siapa saja dan pola pengiriman dan penerimaan pesan adalah interaktif dan transaksional. Sehingga mahasiswa dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi memiliki peran seperti pengirim pesan dan penerima pesan sekaligus.

5. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik adalah respons terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan. Umpan balik ini menjadi indikator keberhasilan komunikasi. Jika respon yang diberikan oleh penerima pesan sama dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi berjalan lancar dan sukses demikian sebaliknya (Nofrion, 2018). Umpan balik merupakan respon, sikap serta perubahan perilaku yang diberikan baik dari dosen maupun mahasiswa. Respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa terkadang berbeda pada saat perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* atau *offline*. Pada perkuliahan *online*, dosen tidak bisa secara langsung melihat respon mahasiswa akan materi yang disampaikan.

Hambatan Komunikasi Pendidikan

Setiap proses komunikasi khususnya dalam kegiatan pembelajaran pasti memiliki situasi yang tidak diharapkan sehingga menyebabkan terhambatnya proses komunikasi pendidikan. Pada perkuliahan daring (*online*) dan luring (*offline*) dilaksanakan oleh STIA Bagasasi, sering kali terjadi kendala yang menyebabkan proses perkuliahan tersebut terhambat. Hambatan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, di antaranya:

a. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa merupakan salah satu hambatan yang sering ditemui pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik dan sopan perlu digunakan pada saat perkuliahan berlangsung. Terkadang penggunaan bahasa pada saat perkuliahan daring dan luring berbeda. Beberapa dosen berpendapat, terkadang mahasiswa masih belum dapat menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam menghubungi dosen. Bahasa “kekinian” masih sering digunakan dalam percakapan melalui aplikasi *Whatsapp*.

- b. Citra Pendidik
Dosen merupakan orang yang berperan sebagai pendidik dan memiliki tugas untuk memberikan materi perkuliahan kepada peserta didik. Pendidik yang memiliki citra baik akan bisa dijadikan panutan bagi mahasiswa. Setiap dosen di STIA Bagasasi memiliki caranya masing-masing dalam penyampaian materi, terkadang cara penyampaian materi pada saat perkuliahan daring dan luring berbeda. Menurut beberapa mahasiswa, ada dosen yang lebih menarik dalam penyampaian materi pada saat perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan luring. Namun, ada pula yang lebih menarik pada saat perkuliahan luring. Cara penyampaian yang cenderung “*flat*” sangat riskan membuat suasana kelas menjadi jenuh dan bosan.
- c. Kesalahpahaman
Kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses komunikasi. Penggunaan bahasa yang salah atau ambigu dapat menjadi penghambat dalam penyampaian materi. Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa ada beberapa dosen yang kurang tanggap dalam merespon mahasiswa pada saat perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan. Di sisi lain, beberapa dosen berpendapat, terkadang mahasiswa yang bertanya di luar jam perkuliahan melalui *Whatsapp* tidak menyebutkan nama dan kelas pada saat bertanya bahkan bertanya di luar jam kerja.
- d. Media Komunikasi
Media komunikasi pembelajaran yang digunakan dapat berguna untuk menunjang keefektifan dalam menyampaikan materi bahan ajar. Media komunikasi yang sering digunakan dosen pada saat melakukan perkuliahan daring adalah *Zoom*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Media komunikasi pembelajaran *online* terkadang terkendala dengan koneksi internet yang tidak stabil. Media komunikasi pembelajaran yang digunakan pada saat perkuliahan *offline* diantaranya adalah papan tulis, materi berupa presentasi (*powerpoint*), dan proyektor.
- e. Metode Penyampaian
Metode penyampaian materi yang salah dapat menghambat proses komunikasi pembelajaran. Penyampaian materi yang cenderung “*flat*” akan membuat mahasiswa menjadi cepat bosan selama perkuliahan. Terutama pada saat perkuliahan dilaksanakan secara *online*. Dosen perlu mencari cara agar tetap mendapatkan perhatian dari mahasiswa selama perkuliahan *online* berlangsung. Terkadang metode penyampaian materi perlu dirubah jika perkuliahan dilaksanakan secara *offline*.
- f. Lingkungan dan Fasilitas Pembelajaran
Lingkungan dan fasilitas perkuliahan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses kegiatan perkuliahan. Lingkungan yang tepat serta memadai dapat menunjang kegiatan perkuliahan menjadi lebih baik. Fasilitas ruangan yang disediakan oleh STIA Bagasasi masih belum mencukupi untuk dilaksanakannya perkuliahan secara *offline* sepenuhnya. Mahasiswa masih perlu memastikan ketersediaan ruangan kosong jika ingin melaksanakan perkuliahan secara *offline*. Oleh karena itu, perkuliahan di STIA Bagasasi mayoritas masih dilaksanakan secara *online*.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam konteks perguruan tinggi seperti STIA Bagasasi. Pandemi Covid-19 memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). STIA Bagasasi sendiri memilih metode pembelajaran *online* dan *offline*, atau disebut *blended learning*, sebagai respons terhadap keterbatasan ruang dan fasilitas.

Pembelajaran *online* memanfaatkan berbagai *platform* seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*, sementara pembelajaran *offline* dilakukan ketika kondisi memungkinkan. Dosen memainkan peran sentral sebagai komunikator, merencanakan pembelajaran, dan

menggunakan berbagai metode dan teknik untuk menyampaikan materi. Mahasiswa sebagai komunikator berperan dalam menerima dan merespon materi pembelajaran.

Proses komunikasi dalam pendidikan melibatkan unsur manusia, materi pendidikan, alat, metode dan teknik, serta lingkungan. Komunikasi yang baik menjadi kunci untuk keberhasilan pembelajaran. Umpan balik dari mahasiswa menjadi indikator keberhasilan komunikasi, meskipun kendala seperti penggunaan bahasa yang kurang baik, citra pendidik, kesalahpahaman, media komunikasi, metode penyampaian, dan lingkungan masih dapat menjadi suatu hambatan.

Pentingnya adaptasi terhadap teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, terutama dalam mengatasi tantangan pandemi, menuntut para pelaku pendidikan untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Hambatan-hambatan yang muncul perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, S., & Perkasa, A. W. (2022). Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 No. 4*, 5589-5596.
- Aqsar, M. A. (2018). Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Hadi, Volume III No.2 Januari-Juni*, 699-706.
- Ilham, R., Putri, A. A., Mulida, A. R., & Kurniadewi, E. (2021). Pemanfaatan Komunikasi Modern di Era Pandemi Covid-19 di Lingkungan Taman Banten Lestari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: 1 No: 51 Desember*, 91-101.
- Nofrion. (2018). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN : Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasanti, D. (2016). Peran Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Commed Vol 1. No 1. Agustus*, 69-80.
- Salsabila, U., Insani, A., Mustofa, H., Kalma, M., & Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan : Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.11 No.1 : Januari*, 79-88.
- Sartono, A. Z. (2023). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Menengah Pasca Pandemi Covid-19. *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(3)*, 319-328.
- Yasin, M. (2015). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN : Menuju Pembelajaran Efektif*. Jawa Timur: STAIN Kediri Press.